



Analisis Penggunaan Konjungsi Kronologis dan Konjungsi Kausalitas pada Teks Berita di TribunJatim.com Edisi Febuari 2025 sebagai Sumber Pemahaman Mengenai Konjungsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Chelsea Olivia Ramadhani^{1*}, Fadla Cahya Salsabila², Tiara Dihas Saputri³, Riska Ari Yani⁴, Rahma Anggita Purnami⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Deby Luriawati Naryatmojo⁷, Amilia Buana Dewi Islamy⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ SD Gaussian Kamil, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chelsealivia@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the use of chronological conjunctions and conjunctions of causality in the news text in TribunJatim.com February 2025 edition. Chronological conjunctions are used to express the sequence of time in an event, while the conjunction of causality connects the causal relationship in sentences. The analysis was carried out by qualitative descriptive method, with data collection techniques in the form of news text documentation published during that period. The results showed that the use of chronological conjunctions was more dominant in narrative news, while causality conjunctions were found in many news and opinion news. This finding is expected to be a reference in learning Indonesian, especially in understanding the role of conjunctions in written discourse. The method used is qualitative descriptive, with data collection through documentation of news texts published during the specified period. The analysis involves identifying the types of conjunctions, their functions, and the accuracy of their usage within the context of the news. The results show that chronological conjunctions are more dominantly found in narrative news that tells a sequence of events in order, while causal conjunctions are more frequently used in analytical and opinion news that emphasize cause-and-effect relationships. These findings provide a clear empirical overview of the patterns of conjunction usage in online news texts. This study is expected to serve as an important reference in Indonesian language learning, especially in understanding the role and function of conjunctions in constructing cohesive and communicative written discourse.*

Keywords: *Causality Conjunctions; Chronological Conjunctions; Indonesian Language Learning; Online News Text; Qualitative Descriptive Analysis.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas dalam teks berita di TribunJatim.com edisi Februari 2025. Konjungsi kronologis digunakan untuk menyatakan urutan waktu dalam suatu peristiwa, sedangkan konjungsi kausalitas menghubungkan hubungan sebab akibat dalam kalimat. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi teks berita yang dipublikasikan selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi kronologis lebih dominan dalam berita yang bersifat naratif, sedangkan konjungsi kausalitas banyak ditemukan dalam berita analisis dan opini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami peran konjungsi dalam wacana tulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi teks berita yang dipublikasikan selama periode tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis konjungsi, fungsi, serta ketepatan penggunaannya dalam konteks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi kronologis lebih dominan ditemukan dalam berita yang bersifat naratif dan menceritakan rangkaian peristiwa secara berurutan, sedangkan konjungsi kausalitas lebih banyak muncul dalam berita analisis dan opini yang menekankan hubungan sebab-akibat. Temuan ini memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai pola penggunaan konjungsi dalam teks berita online. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami peran dan fungsi konjungsi dalam membangun wacana tulis yang kohesif dan komunikatif.

Kata kunci: Analisis Kualitatif Deskriptif; Konjungsi Kausalitas; Konjungsi Kronologis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Berita Online.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan ide, perasaan, serta berbagi informasi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Bahasa juga dapat memungkinkan kita untuk berbagi informasi, mengekspresikan pikiran, perasaan, dan berbagi ide kepada orang lain (Fahonah et al., 2023). Bahasa sendiri bisa disebut sebagai suatu alat yang paling penting untuk komunikasi antar manusia (Prasetyo et al., 2023). Kemampuan berbahasa Indonesia menjadi kecakapan utama dalam berbahasa yang harusnya dimiliki oleh para siswa supaya dapat terampil berkomunikasi secara tertulis (Anitasari et al., 2023). Dalam konteks komunikasi tertulis, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi aspek krusial dalam menentukan kejelasan serta keterpaduan suatu teks (Ashari et al., 2023). Kalimat adalah salah satu komponen penting dalam bahasa karena menjadi alat utama untuk menyampaikan pikiran dan perasaan (Linawati et al., 2022). Bahasa dan kalimat saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kalimat digunakan terus-menerus, baik dalam lisan maupun tulisan. Setiap bahasa memiliki struktur kalimatnya sendiri, namun semuanya bertujuan untuk menyampaikan makna dengan jelas (Luqyana et al., 2022). Kalimat berperan penting karena menjadi alat utama dalam menyampaikan informasi, perasaan, perintah, atau pertanyaan (Rahmania & Utomo, 2021). Ketika menyusun kalimat penggunaan tata bahasa yang benar akan mempengaruhi pemahaman pembaca untuk menemukan informasi yang berada pada kalimat (Rahmawati et al., 2024). Kalimat merupakan satuan terkecil dari dalam tatanan bahasa (Fitriana et al., 2023). Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari satu atau lebih klausa, memiliki struktur dasar subjek dan predikat, dan diucapkan dengan intonasi akhir yang jelas. Kalimat bisa berdiri sendiri dan menyampaikan makna lengkap, serta dapat dilengkapi dengan konjungsi jika diperlukan (Safitri et al., 2023).

Penggunaan sintaksis yang tepat seperti subjek, predikat, objek, nominal (kata benda), verba (kata kerja), konjungsi (kata penghubung) merupakan unsur penting dalam sebuah kalimat (Kusumaningrum et al., 2023). Salah satu unsur penting dalam bahasa tulis yang memengaruhi kohesi dan koherensi adalah konjungsi. Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat agar menjadi satu kesatuan yang padu (Agustina et al., 2021). Konjungsi berfungsi menyatukan atau menjelaskan hubungan antarbagiannya, seperti hubungan sebab-akibat, waktu, pilihan, atau pertentangan (Ayuningdyas et al., 2024). Konjungsi berfungsi sebagai penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat sehingga membentuk wacana yang padu dan mudah dimengerti

oleh pembaca. Pemahaman yang baik mengenai konjungsi sangat penting, terutama dalam dunia jurnalistik, di mana berita harus disajikan dengan jelas dan sistematis agar dapat dikonsumsi dengan mudah oleh masyarakat luas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, konjungsi menjadi salah satu materi penting yang harus dipahami oleh peserta didik. Peran konjungsi dalam mempermudah pemahaman pembaca sangat penting, terutama ketika informasi yang disampaikan cukup kompleks atau terdiri dari beberapa ide yang saling terkait (Sandra & Pratiwi, 2021). Konjungsi membantu pembaca mengikuti alur pikiran yang diinginkan oleh penulis, baik itu hubungan sebab-akibat, waktu, pilihan, ataupun pertentangan (Talaar et al., 2024). Konjungsi adalah kata penghubung yang digunakan untuk menggabungkan dua kata, frasa, klausa, atau kalimat, sehingga hubungan antarbagian dalam kalimat menjadi jelas (Widyawati C.P. & Utomo, 2020). Konjungsi memungkinkan suatu teks memiliki struktur yang logis serta membantu pembaca dalam memahami hubungan antara bagian-bagian dalam suatu teks. Penggunaan ejaan yang benar juga mempengaruhi isi dari kalimat (Ningrum & Utomo, 2021). Apabila ejaan yang digunakan sudah tepat dan konjungsi tepat konteksnya memudahkan pembaca memahami informasi yang hendak disampaikan (Dinda et al., 2023). Konjungsi biasanya digunakan untuk membuat kalimat menjadi majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat (Yumni et al., 2022). Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi (Anugari et al., 2024). (Prakoso et al., 2024) kalimat yang baik adalah bahasa yang digunakan secara tepat, jelas, dan sesuai kaidah kebahasaan, sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Salah satu ciri kalimat yang baik adalah memiliki struktur yang lengkap dan runtut, serta menggunakan konjungsi atau kata hubung secara tepat untuk menggabungkan ide atau informasi. Penggunaan konjungsi membuat kalimat menjadi lebih logis dan teratur karena menjelaskan hubungan antarbagian dalam kalimat, misalnya hubungan sebab-akibat (kausalitas), urutan waktu (kronologis), syarat, pertentangan, atau penambahan. Kalimat yang berkonjungsi dengan baik membantu pembaca memahami maksud penulis tanpa kebingungan, karena alur pikirannya tersusun dengan jelas.

Salah satu jenis konjungsi yang sering digunakan dalam teks berita adalah konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas. Konjungsi kronologis adalah jenis konjungsi yang digunakan untuk menunjukkan urutan waktu atau kejadian yang terjadi secara berurutan (Depi, 2023). Konjungsi ini menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya berdasarkan urutan waktu yang logis. Penggunaan konjungsi kronologis memudahkan pemahaman tentang kapan suatu peristiwa terjadi dalam hubungan waktu dengan peristiwa lainnya. Konjungsi

kronologis adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan waktu atau urutan kejadian dalam sebuah teks, seperti "setelah itu", "kemudian", "lalu", dan "sebelumnya". Konjungsi ini sering ditemukan dalam teks berita yang berisi laporan peristiwa atau kronologi kejadian. Sementara itu, konjungsi kausalitas adalah jenis konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara dua klausa atau kalimat (Hastuti et al., 2019). Konjungsi kausalitas membantu untuk menjelaskan alasan di balik suatu peristiwa atau keadaan, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami mengapa suatu hal terjadi atau mengapa suatu tindakan diambil (Fadhila & Hartono, 2022). Konjungsi ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu konjungsi akibat, konjungsi alahan, konjungsi eksekutif, dan konjungsi sebab. Konjungsi kausalitas berfungsi untuk menghubungkan sebab dan akibat dalam suatu peristiwa, misalnya "karena," "sehingga," "akibatnya," dan "oleh karena itu." Dalam berita, konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan faktor penyebab suatu kejadian serta dampaknya.

Dalam praktik jurnalistik, penggunaan konjungsi memiliki peran yang sangat penting dalam menyajikan berita yang informatif, runtut, dan mudah dipahami. Berita yang disusun dengan penggunaan konjungsi yang tepat akan membantu pembaca dalam memahami kronologi peristiwa dan hubungan kausalitas dalam suatu kejadian. Namun, dalam beberapa teks berita, penggunaan konjungsi sering kali tidak diperhatikan dengan baik, baik karena kurangnya pemahaman jurnalis terhadap pentingnya konjungsi dalam membangun kohesi wacana maupun karena gaya penulisan yang kurang efektif. Akibatnya, pembaca dapat mengalami kesulitan dalam memahami isi berita secara menyeluruh.

Pemilihan judul Analisis Penggunaan Konjungsi Kronologis dan Konjungsi Kausalitas pada Teks Berita di Tribunjatim.com Edisi Februari 2025 Sebagai Sumber Pemahaman Mengenai Konjungsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, pentingnya pemahaman konjungsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan pemahaman teks berita. Dalam kurikulum pendidikan, siswa diajarkan untuk mengenali dan menggunakan konjungsi secara tepat dalam berbagai jenis teks. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan penggunaan konjungsi, terutama dalam menulis atau menganalisis teks berita. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita daring, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai pola penggunaan konjungsi yang sesuai dalam teks berita, serta membantu siswa memahami fungsi konjungsi secara lebih kontekstual. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan konjungsi dalam berbagai jenis teks, seperti teks naratif, teks eksposisi, dan teks argumentatif.

Misalnya, penelitian yang dilakukan Abdurrahman, (2023) menunjukkan bahwa konjungsi kronologis lebih sering ditemukan dalam teks naratif dibandingkan teks argumentatif. Sementara itu, penelitian oleh Putri, (2019) mengungkapkan bahwa konjungsi kausalitas memiliki peran dominan dalam teks opini. Dalam konteks teks berita, penelitian oleh Firdaus & Tamsin, (2020) mengungkapkan bahwa konjungsi kronologis lebih sering digunakan dalam berita yang bersifat laporan langsung, sedangkan konjungsi kausalitas lebih banyak ditemukan dalam berita analisis dan opini.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan konjungsi dalam berita daring, terutama pada media lokal seperti Tribunjatim.com, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan penelitian dengan fokus pada analisis penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita daring. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menyediakan analisis mendalam mengenai bagaimana konjungsi kronologis dan kausalitas digunakan dalam teks berita di Tribunjatim.com. Analisis ini akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi teks berita yang dipublikasikan selama Februari 2025. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan penggunaan konjungsi secara lebih aplikatif dengan mengacu pada contoh nyata dari berita daring. Selain itu, bagi jurnalis dan editor media daring, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penggunaan konjungsi dalam meningkatkan kualitas berita yang disajikan kepada pembaca.

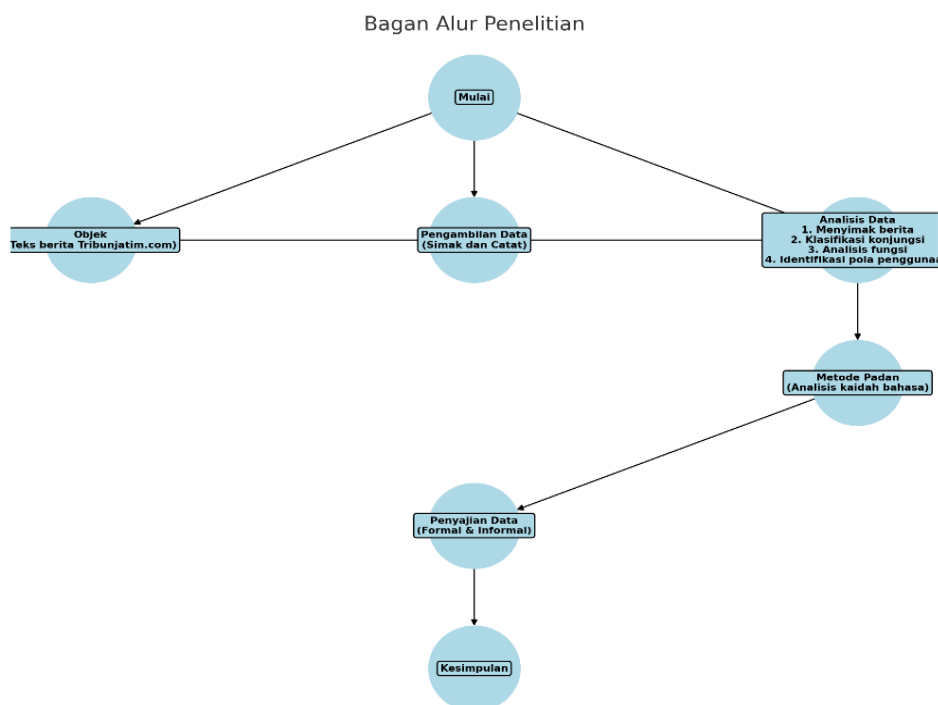
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita di Tribunjatim.com edisi Februari 2025. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan konjungsi dalam membantu pembaca memahami alur informasi dalam teks berita. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola penggunaan konjungsi yang dominan dalam teks berita serta bagaimana penggunaan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pembaca. Manfaat dari penelitian ini cukup luas, baik dalam bidang akademik maupun praktis. Dalam bidang akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu linguistik, khususnya dalam kajian analisis wacana dan studi konjungsi dalam teks jurnalistik. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami fungsi konjungsi dalam teks berita. Dengan adanya referensi yang lebih konkret mengenai penggunaan konjungsi dalam teks berita, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami peran konjungsi dalam membangun keterpaduan wacana.

Sementara itu, bagi masyarakat umum, terutama pembaca berita daring, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan konjungsi dalam membantu pemahaman informasi yang mereka konsumsi sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi dunia jurnalistik. Jurnalis dan editor berita dapat memahami bagaimana penggunaan konjungsi yang efektif dapat meningkatkan kualitas penyajian berita, terutama dalam aspek keterbacaan dan pemahaman pembaca. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang jurnalistik dan komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran konjungsi dalam membangun teks berita yang koheren dan komunikatif. Kesadaran terhadap pentingnya konjungsi dalam wacana tulis juga diharapkan dapat meningkat, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam praktik jurnalistik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam bidang linguistik, pendidikan, dan jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami penggunaan konjungsi dalam teks berita serta mendukung upaya peningkatan literasi bahasa di masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintaksis untuk menganalisis penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita yang diterbitkan di Tribunjatim.com edisi Februari 2025. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari sumber autentik. Menurut Nugraha, (2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian berupa teks berita yang memuat konjungsi kronologis dan kausalitas yang berperan dalam membangun kohesi dan koherensi wacana.



Gambar 1. Alur Proses Penelitian.

Bagan alur penelitian yang telah dibuat menggambarkan tahapan sistematis dalam penelitian mengenai penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita di Tribunajatim.com edisi Februari 2025. Langkah awal dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak adalah teknik pengumpulan data dalam linguistik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam teks atau tuturan, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat unsur-unsur kebahasaan yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Metode ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aurora, (2020) yang menjelaskan bahwa metode simak sangat efektif dalam penelitian kebahasaan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena linguistik dalam bentuk aslinya. Dalam penelitian ini, teks berita yang dipublikasikan selama bulan Februari 2025 disimak secara cermat untuk mengidentifikasi penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas, kemudian setiap kemunculan konjungsi tersebut dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis serta fungsinya dalam teks. Penggunaan konjungsi dalam teks memiliki peran penting dalam membangun hubungan antarkalimat dan antarparagraf sehingga menciptakan kohesi dalam wacana. Janah, (2018) dalam teori kohesi wacana menyatakan bahwa kohesi dalam teks dapat dibangun melalui penggunaan konjungsi sebagai alat penghubung yang memberikan kejelasan hubungan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Berdasarkan teori ini, penelitian ini mengkaji bagaimana konjungsi kronologis dan kausalitas digunakan dalam teks berita untuk menghubungkan peristiwa secara runtut dan menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam peristiwa yang diberitakan.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode padan, yaitu metode analisis yang membandingkan unsur kebahasaan dalam data dengan sistem atau kaidah bahasa yang berlaku. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa metode padan dalam linguistik bertujuan untuk menemukan makna atau fungsi suatu unsur kebahasaan berdasarkan hubungannya dengan unsur lain dalam bahasa. Dalam penelitian ini, metode padan digunakan untuk menganalisis fungsi konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita serta bagaimana konjungsi tersebut memengaruhi struktur dan keterpaduan wacana. Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, konjungsi yang telah diklasifikasikan dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks berita. Konjungsi kronologis seperti kemudian, selanjutnya, dan setelah itu dianalisis dalam kaitannya dengan urutan peristiwa yang disajikan dalam teks berita, sedangkan konjungsi kausalitas seperti karena, sebab, dan oleh karena itu dikaji dalam kaitannya dengan hubungan sebab-akibat yang membentuk argumen dalam teks berita. Menurut Tarigan (2009), konjungsi kausalitas memiliki peran penting dalam membangun logika dalam teks eksposisi, termasuk dalam teks berita yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara objektif. Oleh karena itu, penelitian ini juga melihat bagaimana penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks berita berkontribusi terhadap penyampaian informasi yang lebih jelas dan logis.

Tahap kedua dalam analisis adalah mengidentifikasi pola penggunaan konjungsi dalam berbagai jenis teks berita. Setiap jenis berita, seperti berita politik, ekonomi, sosial, atau kriminal, kemungkinan memiliki pola penggunaan konjungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Sebagai contoh, berita politik cenderung menggunakan konjungsi kausalitas untuk menjelaskan alasan atau dampak dari suatu kebijakan, sedangkan berita kriminal lebih banyak menggunakan konjungsi kronologis untuk menjelaskan urutan kejadian secara runtut. Menurut (Sukarto, 2017), pola penggunaan konjungsi dapat mencerminkan struktur wacana suatu teks dan tujuan komunikatif yang ingin disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana konjungsi digunakan dalam teks berita secara umum, tetapi juga bagaimana variasi penggunaannya dalam berbagai kategori berita. Setelah proses analisis selesai, hasil penelitian disajikan dalam dua bentuk, yaitu formal dan informal. Penyajian formal dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, atau kutipan langsung dari teks berita untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan konjungsi. Sementara itu, penyajian informal dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan hasil temuan secara rinci.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan utama dalam penelitian, yaitu mengenai pola penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita serta bagaimana konjungsi tersebut berkontribusi terhadap koherensi teks. Selain itu, hasil penelitian ini juga dihubungkan dengan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami fungsi konjungsi dalam teks eksposisi. Menurut (Sari et al., 2020), pemahaman terhadap konjungsi sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai penghubung, tetapi juga sebagai alat untuk membangun argumentasi dan keterpaduan wacana. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik bagi siswa maupun pengajar dalam memahami fungsi konjungsi dalam teks berita.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dari tahap pengumpulan data hingga analisis dan penyajian hasil agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam prosesnya, penelitian ini juga mengacu pada teori-teori kebahasaan yang relevan serta metode penelitian linguistik yang telah dikembangkan oleh para ahli. Dengan pendekatan yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan konjungsi dalam teks berita dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dari tahap pengumpulan data hingga analisis dan penyajian hasil agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap tahap penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip metodologi penelitian bahasa yang telah teruji, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis dan wacana. Dalam prosesnya, penelitian ini juga mengacu pada teori-teori kebahasaan yang relevan serta metode penelitian linguistik yang telah dikembangkan oleh para ahli, seperti teori kohesi dan koherensi wacana dari Halliday dan Hasan (1976), teori konjungsi dalam sintaksis bahasa Indonesia menurut Alwi et al. (2010), serta konsep analisis wacana yang dikemukakan oleh van Dijk (1997). Dengan merujuk pada berbagai teori ini, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, sehingga tidak hanya mendeskripsikan penggunaan konjungsi secara deskriptif, tetapi juga menganalisis fungsinya dalam membangun hubungan logis dan kronologis dalam teks berita.

Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran konjungsi dalam membangun struktur wacana yang koheren. Pemahaman ini tidak hanya penting dalam kajian akademik, tetapi juga memiliki implikasi langsung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman terhadap konjungsi sangat penting karena konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai alat penghubung antarkalimat, tetapi juga sebagai elemen utama dalam membangun argumentasi yang logis dan menyusun paragraf yang padu.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks berita dan jenis-jenis konjungsi yang digunakan dalam penyajian informasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis berita atau jurnalis dalam menggunakan konjungsi secara efektif agar teks yang mereka tulis lebih jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Secara lebih luas, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan materi ajar dalam bidang linguistik, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, sehingga pemahaman mengenai sintaksis dan wacana dalam bahasa Indonesia dapat semakin berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pada hasil penelitian terdapat beberapa kata yang termasuk kedalam konjungsi kronologi dan konjungsi kausalitas. Pada konjungsi kronologis sendiri terdapat kata yang akrab atau sering digunakan diantaranya yaitu kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan sebelumnya. Untuk konjungsi kronologis sendiri kata yang sering digunakan atau berkaitan dalam menyatakan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa yang diberitakan, antara lain yaitu karena, sebab, oleh karena itu, dan dengan demikian.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian.

No.	Jenis Kalimat	Rincian	Jumlah
1	Konjungsi	Konjungsi Kronologis	3
		Konjungsi Kausalitas	2
		Total	5

Hasil penelitian pada teks berita di laman “TribunJatim.com” Edisi Febuari 2025, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas. Konjungsi kronologis sendiri berperan dalam menunjukkan runtutan peristiwa yang terjadi secara berurutan, sehingga membantu pembaca dalam memahami kronologi suatu kejadian, sedangkan konjungsi kausalitas menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa yang diberitakan.

Gambaran Umum Penggunaan Konjungsi dalam Teks Berita

Penggunaan konjungsi dalam teks berita memiliki peran fundamental dalam membangun keterpaduan wacana serta menjaga kesinambungan informasi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Konjungsi berfungsi sebagai alat penghubung yang mengaitkan satu gagasan dengan gagasan lainnya dalam kalimat atau paragraf, sehingga menciptakan struktur yang logis dan sistematis. Dalam berita, konjungsi tidak hanya membantu dalam menyusun informasi secara kronologis, tetapi juga memperjelas hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam peristiwa yang diberitakan. Dalam berita yang dianalisis, konjungsi yang paling dominan digunakan adalah konjungsi kronologis dan kausalitas. Konjungsi kronologis berperan dalam menunjukkan runtutan peristiwa yang terjadi secara berurutan, sehingga membantu pembaca dalam memahami kronologi suatu kejadian. Beberapa konjungsi yang sering ditemukan dalam berita kriminal dan laporan peristiwa adalah kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan sebelumnya. Pola penggunaan konjungsi ini menunjukkan bahwa berita-berita yang bersifat naratif lebih banyak menggunakan konjungsi kronologis agar alur cerita dapat tersusun secara sistematis dan memudahkan pemahaman.

Sebaliknya, konjungsi kausalitas berfungsi untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa yang diberitakan. Konjungsi seperti karena, sebab, oleh karena itu, dan dengan demikian sering digunakan dalam berita politik, ekonomi, dan opini untuk menghubungkan fakta dengan argumentasi yang logis. Dalam berita politik, misalnya, konjungsi kausalitas digunakan untuk menjelaskan alasan di balik suatu kebijakan atau peristiwa tertentu. Demikian pula dalam berita ekonomi, konjungsi kausalitas digunakan untuk menghubungkan fenomena ekonomi dengan dampak yang ditimbulkannya. Penggunaan konjungsi ini menunjukkan bahwa teks berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyajikan analisis terhadap peristiwa yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nehe, 2021) mengungkap bahwa penggunaan konjungsi dalam teks berita sangat bergantung pada jenis berita yang disampaikan. Mereka menemukan bahwa berita yang bersifat deskriptif dan naratif lebih sering menggunakan konjungsi kronologis untuk menggambarkan rangkaian peristiwa secara berurutan. Sementara itu, berita yang lebih analitis, seperti berita politik dan ekonomi, cenderung menggunakan lebih banyak konjungsi kausalitas untuk menjelaskan hubungan logis antara suatu kejadian dan konsekuensinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, di mana berita kriminal dan bencana alam lebih banyak menggunakan konjungsi kronologis, sedangkan berita ekonomi dan politik lebih dominan dalam penggunaan konjungsi kausalitas.

Selain fungsi utama sebagai penghubung antarkalimat dan antarparagraf, konjungsi juga memainkan peran dalam membentuk kohesi teks sebagaimana dijelaskan dalam teori kohesi wacana oleh Halliday dan Hasan (1976). Menurut mereka, konjungsi merupakan salah satu elemen utama dalam membangun kohesi teks, yang memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antara satu bagian teks dengan bagian lainnya secara lebih jelas. Jika konjungsi tidak digunakan secara tepat, teks berita dapat kehilangan kesinambungan dan menjadi sulit dipahami. Oleh karena itu, pemilihan konjungsi yang sesuai sangat penting bagi jurnalis dalam menyusun berita agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif oleh pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiadi & Syamsudin, 2020) juga menunjukkan bahwa pola penggunaan konjungsi dalam teks berita berkaitan dengan tujuan komunikatifnya. Mereka menemukan bahwa berita yang bertujuan untuk menginformasikan peristiwa cenderung menggunakan konjungsi kronologis, sedangkan berita yang bertujuan untuk menginterpretasikan suatu kejadian lebih sering menggunakan konjungsi kausalitas. Dengan kata lain, penggunaan konjungsi dalam berita tidak hanya berfungsi untuk menjaga keterpaduan teks, tetapi juga untuk mengarahkan cara pembaca dalam memahami dan menafsirkan isi berita.

Selain itu, penelitian oleh Widodo dan Lestari (2020) menyoroti bahwa pola penggunaan konjungsi dalam berita juga dipengaruhi oleh gaya penulisan media massa. Mereka menemukan bahwa media yang bersifat formal dan akademis cenderung menggunakan konjungsi dengan struktur yang lebih kompleks, seperti sebab itu dan dengan demikian, sementara media populer lebih banyak menggunakan konjungsi yang lebih umum dan mudah dipahami seperti karena dan jadi. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor linguistik, aspek sosial dan target pembaca juga turut memengaruhi pemilihan konjungsi dalam teks berita. Kalimat berita (deklaratif) merupakan salah satu jenis kalimat yang didalamnya berisi pernyataan (Pebrian et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2018) menyoroti bagaimana konjungsi digunakan sebagai alat persuasi dalam teks berita opini dan editorial. Mereka menemukan bahwa konjungsi kausalitas lebih sering muncul dalam berita yang memiliki sudut pandang tertentu, di mana penulis berita berusaha membangun argumen yang meyakinkan pembaca. Sebaliknya, dalam berita yang bersifat netral atau informatif, konjungsi kronologis lebih dominan digunakan untuk menyajikan fakta tanpa memberikan interpretasi subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi tidak hanya berkaitan dengan struktur teks, tetapi juga dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh media.

Dalam konteks pendidikan bahasa, pemahaman terhadap pola penggunaan konjungsi dalam teks berita juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Susanti Fau et al., (2021), siswa yang memahami jenis dan fungsi konjungsi lebih mampu mengidentifikasi hubungan antargagasan dalam suatu teks dan menyusun tulisan yang lebih koheren. Pemahaman ini juga berguna bagi calon jurnalis dan penulis berita dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih efektif dan terstruktur. Oleh karena itu, analisis terhadap konjungsi dalam teks berita tidak hanya bermanfaat dalam kajian linguistik, tetapi juga memiliki implikasi dalam dunia pendidikan dan jurnalistik.

Dengan memahami pola penggunaan konjungsi dalam teks berita, baik penulis maupun pembaca dapat lebih mudah mengidentifikasi bagaimana suatu informasi disusun dan bagaimana hubungan antara gagasan dalam berita dibentuk. Jurnalis dapat memanfaatkan konjungsi secara lebih efektif untuk meningkatkan keterpaduan teks, sementara pembaca dapat lebih kritis dalam menafsirkan struktur berita yang mereka konsumsi. Hal ini juga memberikan wawasan bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai peran konjungsi dalam berbagai jenis teks, baik dalam berita, teks ilmiah, maupun teks sastra.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa konjungsi dalam teks berita tidak hanya berfungsi sebagai alat penghubung, tetapi juga memainkan peran dalam membangun struktur wacana yang lebih kohesif dan sistematis. Dengan memahami pola dan fungsi konjungsi dalam berita, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi studi linguistik, jurnalistik, serta pengajaran bahasa, khususnya dalam memahami keterpaduan teks melalui penggunaan konjungsi yang efektif. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai variasi penggunaan konjungsi dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam media digital dan platform berita daring yang semakin berkembang pesat di era informasi saat ini.

Struktur dan Pola Penggunaan Konjungsi Kronologis dalam Teks Berita

Penggunaan konjungsi dalam teks berita memiliki peran penting dalam membangun keterpaduan wacana dan memastikan informasi tersaji secara jelas dan sistematis. Konjungsi berfungsi sebagai alat yang menghubungkan gagasan dalam kalimat dan paragraf sehingga pembaca dapat memahami hubungan antarkejadian secara lebih logis. Dalam berita yang dianalisis, konjungsi yang dominan digunakan adalah konjungsi kronologis dan kausalitas. Konjungsi kronologis berfungsi untuk menunjukkan runtutan waktu dalam peristiwa yang diberitakan, sedangkan konjungsi kausalitas digunakan untuk menandai hubungan sebab-akibat antara kejadian yang terjadi.

Teks berita yang dipublikasikan selama bulan Februari 2025 dikaji untuk mengidentifikasi pola penggunaan kedua jenis konjungsi ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa konjungsi kronologis seperti kemudian, selanjutnya, dan setelah itu lebih sering ditemukan dalam berita kriminal dan peristiwa, karena jenis berita ini umumnya disajikan dalam bentuk kronologi kejadian. Sementara itu, konjungsi kausalitas seperti karena, sebab, dan oleh karena itu lebih sering muncul dalam berita politik dan ekonomi, di mana hubungan sebab-akibat antara kebijakan, keputusan, atau fenomena ekonomi menjadi bagian utama dari isi berita. Analisis ini dilakukan menggunakan metode padan dengan membandingkan penggunaan konjungsi dalam teks berita dengan teori linguistik yang berlaku. Konjungsi kronologis dikaji berdasarkan perannya dalam mengatur runtutan kejadian, sedangkan konjungsi kausalitas dianalisis dalam hubungannya dengan penyampaian logika dan argumentasi dalam berita. Halliday dan Hasan (1976) dalam teori kohesi wacana menyatakan bahwa konjungsi merupakan salah satu elemen utama dalam membangun keterpaduan teks, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memanfaatkan konjungsi untuk memastikan bahwa berita mereka dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemilihan konjungsi dalam teks berita tidak dilakukan secara acak, melainkan sangat dipengaruhi oleh jenis berita yang disampaikan. Dalam hal ini, berita yang bersifat naratif, seperti berita tentang kriminalitas atau bencana alam, biasanya disusun untuk menceritakan serangkaian peristiwa secara runtut dari awal hingga akhir. Karena tujuan utamanya adalah menggambarkan kronologi kejadian, maka konjungsi yang digunakan pun cenderung bersifat kronologis, seperti kemudian, setelah itu, atau lalu. Konjungsi-konjungsi ini membantu membangun alur cerita yang jelas, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan peristiwa dari satu tahap ke tahap berikutnya. Dengan demikian, penggunaan konjungsi kronologis dalam berita naratif berfungsi untuk memperkuat penyampaian informasi secara urut dan logis sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang sedang dibahas, di mana terlihat bahwa berita kriminal dan bencana alam memang lebih banyak menggunakan konjungsi kronologis, sedangkan berita ekonomi dan politik lebih banyak mengandung konjungsi kausalitas. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa struktur dan gaya penulisan dalam teks berita sangat ditentukan oleh tujuan penyampaian informasi dan karakteristik isi beritanya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disusun tabel yang menggambarkan struktur dan pola penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas dalam teks berita:

Tabel 2. Tabel Struktur dan Pola Penggunaan Konjungsi Kronologis dan Kausalitas.

Jenis Konjungsi	Contoh dalam Teks Berita	Fungsi	Pola Penggunaan
Kronologis	<i>"Baru-baru ini, Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan nasib pegawai honorer usai terbit Inpres efisiensi anggaran."</i>	Menunjukkan peristiwa yang baru saja terjadi.	Konjungsi + Subjek + Predikat + Keterangan
	<i>Sebelumnya diberitakan, honorer yang bekerja di pemerintahan bisa diangkat melalui skema Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)</i>	Menyatakan kejadian sebelumnya dalam berita lain.	Konjungsi + Predikat + Subjek + Keterangan
	<i>Dia akan melakukan penelitian lebih lanjut agar langkah efisiensi ini tidak memengaruhi belanja untuk tenaga honorer.</i>	Menunjukkan waktu suatu tindakan akan dilakukan.	Subjek + Predikat + Konjungsi + Keterangan

Tabel di atas menunjukkan struktur dan pola penggunaan konjungsi kronologis dalam teks berita. Konjungsi dalam teks berita berfungsi untuk menyusun informasi secara runtut serta menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa.

Konjungsi kronologis adalah kata hubung yang digunakan untuk menyatakan urutan waktu dalam suatu peristiwa atau kejadian. Dalam teks berita mengenai nasib pegawai honorer setelah diterbitkannya Inpres Efisiensi Anggaran, konjungsi kronologis berperan penting dalam membantu pembaca memahami bagaimana kebijakan ini berkembang dari waktu ke waktu serta bagaimana dampaknya terhadap pegawai honorer.

Dalam teks berita tersebut, konjungsi "baru-baru ini" digunakan untuk menandai bahwa suatu kejadian masih tergolong baru atau belum lama terjadi. Contohnya terdapat dalam kalimat "Baru-baru ini, Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan nasib pegawai honorer usai terbit Inpres efisiensi anggaran." Penggunaan konjungsi ini menunjukkan bahwa pernyataan Menteri Keuangan merupakan informasi terbaru yang relevan dengan situasi saat ini. Kemudian, konjungsi "sebelumnya" digunakan untuk merujuk pada kejadian yang telah terjadi sebelumnya, seperti dalam kalimat "Sebelumnya diberitakan, honorer yang bekerja di pemerintahan bisa diangkat melalui skema Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)." Penggunaan konjungsi ini membantu pembaca memahami bahwa kebijakan pengangkatan honorer melalui skema PPPK sudah pernah disampaikan dalam berita terdahulu.

Selain itu, konjungsi "setelah itu" digunakan untuk menunjukkan urutan peristiwa secara berkesinambungan, seperti dalam kalimat "Setelah itu, pemerintah mengumumkan langkah-langkah lanjutan dalam implementasi kebijakan tersebut." Konjungsi ini memperjelas bahwa ada tahapan berikutnya yang dilakukan pemerintah setelah keputusan tertentu dibuat. Sementara itu, konjungsi "saat ini" digunakan untuk menggambarkan kondisi terkini, contohnya dalam kalimat "Saat ini, pemerintah masih melakukan evaluasi terhadap kebijakan efisiensi anggaran." Konjungsi ini menandakan bahwa evaluasi kebijakan masih berlangsung dan belum mencapai tahap akhir.

Konjungsi "ketika" juga berperan dalam menghubungkan peristiwa dengan waktu spesifik, seperti dalam kalimat "Ketika Inpres ini mulai berlaku, berbagai langkah efisiensi mulai diterapkan di kementerian dan lembaga." Penggunaan konjungsi ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran mulai diterapkan segera setelah Instruksi Presiden tersebut mulai diberlakukan. Dengan demikian, penggunaan konjungsi kronologis dalam teks berita ini memberikan kejelasan mengenai urutan waktu peristiwa dan membantu pembaca memahami bagaimana kebijakan efisiensi anggaran berkembang serta dampaknya terhadap tenaga honorer.

Dengan demikian, penggunaan konjungsi kronologis dalam teks berita ini memberikan kejelasan mengenai urutan waktu peristiwa dan membantu pembaca memahami bagaimana kebijakan efisiensi anggaran berkembang serta dampaknya terhadap tenaga honorer.

Struktur dan Pola Penggunaan Konjungsi Kausalitas dalam Teks Berita

Konjungsi kausalitas dikaji berdasarkan perannya dalam mengatur runtutan kejadian, sedangkan konjungsi kausalitas dianalisis dalam hubungannya dengan penyampaian logika dan argumentasi dalam berita. Halliday dan Hasan (1976) dalam teori kohesi wacana menyatakan bahwa konjungsi merupakan salah satu elemen utama dalam membangun keterpaduan teks, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memanfaatkan konjungsi untuk memastikan bahwa berita mereka dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, (2018) menunjukkan bahwa pola penggunaan konjungsi dalam teks berita bergantung pada jenis berita yang disampaikan. dan ekonomi, lebih sering menggunakan konjungsi kausalitas untuk menjelaskan hubungan logis antara kejadian dan akibatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana berita kriminal dan bencana alam didominasi oleh konjungsi kronologis. Selain itu, penelitian oleh (Sari et al., 2020) mengungkap bahwa pola penggunaan konjungsi dalam berita

juga dipengaruhi oleh gaya penulisan media. Sementara itu, konjungsi kausalitas seperti karena, sebab, dan oleh karena itu lebih sering muncul dalam berita politik dan ekonomi, di mana hubungan sebab-akibat antara kebijakan, keputusan, atau fenomena ekonomi menjadi bagian utama dari isi berita.

Teks berita yang bersifat analitis, seperti yang membahas isu-isu politik atau ekonomi, cenderung menyajikan informasi secara lebih mendalam dengan menyoroti hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa. Dalam jenis berita ini, konjungsi kausalitas seperti karena, sebab, dan oleh karena itu lebih sering digunakan karena berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan logis antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Dengan penggunaan konjungsi ini, pembaca dapat lebih mudah memahami alasan yang melatarbelakangi suatu kejadian serta dampak yang ditimbulkan.

Selain itu, gaya bahasa media juga memengaruhi pilihan konjungsi yang digunakan. Media dengan gaya penulisan yang formal umumnya menggunakan konjungsi yang memiliki struktur lebih kompleks, seperti sebab itu atau dengan demikian, yang mencerminkan usaha untuk mempertahankan kesan resmi dan intelektual. Sebaliknya, media populer yang ditujukan untuk khalayak umum lebih sering menggunakan konjungsi sederhana seperti karena dan jadi, yang memberikan kesan lebih santai dan mudah dipahami. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek sosial, termasuk latar belakang pembaca dan gaya penyampaian media, turut memengaruhi bentuk kebahasaan yang dipilih dalam penulisan berita.

Lebih lanjut, penelitian oleh Melia, (2017) menunjukkan bahwa dalam berita opini dan editorial, konjungsi kausalitas lebih sering digunakan untuk membangun argumen yang persuasif. Sebaliknya, berita yang bersifat informatif cenderung lebih banyak menggunakan konjungsi kronologis untuk menyusun fakta tanpa memberikan interpretasi subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi dalam berita tidak hanya berkaitan dengan struktur teks, tetapi juga dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh media.

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disusun tabel yang menggambarkan struktur dan pola penggunaan kausalitas dalam teks berita:

Tabel 3. Tabel Struktur dan Pola Penggunaan Konjungsi Kronologis dan Kausalitas.

Jenis Konjungsi	Contoh dalam Teks Berita	Fungsi	Pola Penggunaan
Konjungsi Kausalitas	<i>Namun, bagi mereka yang tidak terdaftar dalam database BKN dan hanya mengikuti seleksi CPNS, mereka tidak memenuhi syarat untuk langsung diangkat menjadi PPPK Paruh Waktu karena dia bukan dalam database BKN</i>	Menunjukkan alasan tidak memenuhi syarat PPPK.	Subjek + Predikat + Konjungsi + Sebab
	<i>Oleh karena itu, jumlah tenaga honorer di luar database BKN yang memenuhi syarat kemungkinan tidak akan terlalu banyak</i>	Menyatakan akibat dari kebijakan yang berlaku.	Konjungsi + Subjek + Predikat + Keterangan

Tabel di atas menunjukkan struktur dan pola penggunaan kausalitas dalam teks berita. Konjungsi dalam teks berita berfungsi untuk menyusun informasi secara runtut serta menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa.

Konjungsi kausalitas adalah kata hubung yang digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa. Dalam teks berita mengenai nasib pegawai honorer setelah diterbitkannya Inpres Efisiensi Anggaran, konjungsi kausalitas berperan penting dalam menjelaskan alasan di balik kebijakan tersebut serta konsekuensinya terhadap tenaga honorer di berbagai kementerian dan lembaga.

Salah satu konjungsi kausalitas yang digunakan dalam teks berita adalah "karena", yang berfungsi untuk menunjukkan penyebab suatu peristiwa. Contohnya dalam kalimat "Pemerintah melakukan efisiensi anggaran karena adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025." Kalimat ini menjelaskan bahwa kebijakan efisiensi anggaran terjadi sebagai akibat dari adanya Inpres tersebut. Selain itu, konjungsi "sebab" juga digunakan dengan fungsi serupa, seperti dalam kalimat "Sebab itu, pemerintah memastikan bahwa efisiensi tidak akan berdampak pada tenaga honorer." Penggunaan konjungsi ini menghubungkan alasan yang menjadi dasar keputusan pemerintah dalam memastikan tenaga honorer tetap aman dari pemutusan hubungan kerja (PHK).

Konjungsi lain yang sering digunakan adalah "oleh karena itu", yang berfungsi untuk menunjukkan kesimpulan atau akibat dari suatu kondisi sebelumnya. Contohnya dalam kalimat "Pemerintah memastikan bahwa efisiensi anggaran tidak mencakup belanja pegawai, oleh karena itu, tidak ada PHK bagi tenaga honorer." Konjungsi ini memperjelas bahwa karena anggaran pegawai tidak termasuk dalam efisiensi, maka tenaga honorer tidak akan terkena dampak PHK.

Selain itu, konjungsi "sehingga" digunakan untuk menunjukkan hasil atau akibat dari suatu tindakan. Misalnya dalam kalimat "Pagu anggaran Kemenkeu mengalami efisiensi sebesar Rp 8,99 triliun, sehingga sisa anggaran menjadi Rp 44,203 triliun." Konjungsi ini menjelaskan bagaimana pemangkasan anggaran menghasilkan angka akhir dalam perhitungan pagu anggaran. Demikian pula, konjungsi "maka" digunakan untuk menyimpulkan dampak dari kebijakan yang dibuat, seperti dalam kalimat "Honorar yang telah bekerja selama dua tahun tetapi tidak masuk dalam database BKN maka tidak dapat diangkat menjadi PPPK secara langsung." Konjungsi ini memperjelas bahwa terdapat aturan spesifik yang membatasi pengangkatan tenaga honorer menjadi PPPK.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran konjungsi kausalitas dalam teks, terutama dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat secara logis dan sistematis. (Saputro & Sevira, 2020) menyatakan bahwa konjungsi kausalitas seperti karena, sebab, dan oleh karena itu memiliki peran utama dalam membangun hubungan logis antara peristiwa atau gagasan dalam suatu teks. Penggunaan konjungsi ini tidak hanya mempermudah pemahaman pembaca tetapi juga memperjelas struktur wacana dalam teks berita dan tulisan ilmiah. Senada dengan hal itu, Setiawati, (2015) dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa konjungsi kausalitas berfungsi untuk menghubungkan klausa yang menyatakan alasan atau sebab dengan akibatnya, sehingga teks menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks berita ini membantu pembaca memahami alasan di balik kebijakan efisiensi anggaran serta dampaknya terhadap tenaga honorer. Dengan adanya konjungsi-kausalitas ini, hubungan antara sebab dan akibat dalam berita dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga pembaca dapat memahami informasi secara lebih logis dan terstruktur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan konjungsi dalam teks berita memegang peranan penting dalam membangun struktur informasi yang jelas dan runtut. Konjungsi kronologis digunakan untuk menyusun peristiwa berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memahami bagaimana suatu kejadian berkembang dari awal hingga akhir. Dalam berita mengenai Inpres Efisiensi Anggaran, konjungsi kronologis digunakan untuk menjelaskan tahapan kebijakan dari penandatanganan hingga implementasinya di berbagai kementerian dan lembaga. Misalnya, penggunaan kata "sebelumnya" menunjukkan bahwa pemerintah telah mengatur skema pengangkatan tenaga honorer menjadi PPPK sebelum Inpres ini dikeluarkan. Selain itu, kata "kemudian" dan "setelah itu" digunakan untuk menggambarkan bagaimana Menteri Keuangan Sri Mulyani menindaklanjuti kebijakan tersebut dengan memastikan tidak adanya PHK bagi tenaga honorer.

Sementara itu, konjungsi kausalitas dalam berita ini berfungsi untuk menghubungkan sebab dan akibat dari kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan pemerintah. Kata-kata seperti "karena", "sehingga", dan "oleh karena itu" digunakan untuk menjelaskan bahwa meskipun terjadi pemangkasan anggaran, pos belanja pegawai tidak termasuk dalam efisiensi tersebut, sehingga tenaga honorer tetap aman dari PHK. Misalnya, dalam pernyataan Menteri Keuangan, disebutkan bahwa "efisiensi anggaran dilakukan untuk mengoptimalkan belanja negara tanpa mengurangi tenaga kerja honorer, sehingga pelayanan publik tetap berjalan dengan baik." Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi tidak serta-merta berdampak pada pemutusan hubungan kerja, melainkan dilakukan secara selektif agar tidak mengganggu sektor yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, konjungsi kausalitas juga muncul dalam penjelasan Plt Deputy Bidang SDM Aparatur Kementerian PANRB, Aba Subagja, yang menyatakan bahwa "karena seleksi PPPK dilakukan secara bertahap, maka tidak semua tenaga honorer bisa langsung diangkat." Hal ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara aturan seleksi dan proses pengangkatan PPPK.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam teks berita sangat penting untuk membantu pembaca memahami informasi secara jelas dan terstruktur. Konjungsi kronologis memastikan bahwa peristiwa dijelaskan secara berurutan sesuai dengan waktu terjadinya, sedangkan konjungsi kausalitas memperjelas hubungan sebab dan akibat dalam berita. Kedua jenis konjungsi ini membuat teks lebih mudah dipahami dan membantu menyampaikan informasi secara logis. Oleh karena itu, dalam penulisan berita, sangat disarankan untuk menggunakan konjungsi yang tepat agar alur cerita tetap runtut dan

informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Selain itu, jurnalis juga perlu memperhatikan variasi konjungsi agar tulisan tidak terasa monoton serta lebih efektif dalam menjelaskan suatu peristiwa dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam proses penyusunan tugas ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, diskusi, serta motivasi selama pengerjaan tugas ini. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bekal dalam pengembangan wawasan di masa depan. Saya sangat menghargai setiap bantuan dan dukungan yang diberikan. Sekali lagi, terima kasih atas segala bentuk kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2023). *Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang* (Vol. 5). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14139>
- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Amalya Navyca Putri. (2019). *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., & Eko, T. (2024). *Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Mendikbudristek di Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 Sebagai Bahan Ajar Membaca Siswa SMA kelas 10*. 4, 106–128.
- Ashari, J. M., Zahroh, M., Amiarti, E., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Haryanto, M. (2023). Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Tujuan pada Teks Drama Buku Bahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 324–341. <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/357>
- Ayu Febri Anitasari, Hana Minhatul Maula, Fina Fadhilatul Amalia, Aisyah Mudjahidah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih Nurnaningsih. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>

- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Website “CNN Indonesia” Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII*. 2(4).
- Depi, R. (2023). Diksi dan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan. *Universitas Negeri Padang.*, 3(1), 7588–7598. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/47606>
- Dinda Puspita Rini, Putri Aji Rahayu, Riska Setyowati Siwi, Zidna Fitriana, Asep Purwo Yudi Utomo, & Oktarina Puspita Wardani. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293>
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>
- Firdaus, O. W., & Tamsin, A. C. (2020). *Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang*. https://www.bing.com/search?pglt=2339&q=jurnalPenggunaan+Konjungsi+Kronologis+dan+Konjungsi+Kausalitas+pada+Teks+Berita&cvid=b62e43a32e1948558764d3d64282cb7d&gs_lcrp=EgRlZGdlKgYIABBFgDkyBggAEEUYOdIBCDI5MTZqMGoXqAIIIsAIB&adppc=EDGEDBB&PC=ASTS&FPIG=53E1896962BB4A5EB54C8E15E20CA812&first=21&FORM=PERE1
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342–356.
- Hastuti, D., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2019). Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 138–147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.27202>
- Janah, N. (2018). Pendekatan Konjungsi dan Historisitas serta Implikasinya dalam Perkembangan Pendidikan Berbahasa. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 102–119. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2331>
- Kasno Atmo Sukarto. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga : Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 3 Nomor 1, 19–39. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.331>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>

- M. Andhika Pebrian, Muhammad Fahmi Nurhadi, Galan Anugerah Novanto, Alfarell Fadhil Waradana, Asep Purwo Yudi Utomo, & Diyamon Prasandha. (2023). Analisis Jenis Kalimat pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 111–137. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Melia. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. In *Jurnal Pendidikan Bahasa* (Vol. 6, Issue 2).
- Mukhamad Dwi Prasetyo, Muhamad Taufiq Hamdani, Yayang Vintoko, Ahmad Mirza Aufa, Asep Purwo Yudi Utomo, & Yerry Mijianti. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2020). Analisis Konjungsi Koordinatif dan Konjungsi Subordinatif pada Novel Gurita David Karya Willy W.
- Novia Aurora, A. (2020). Penggunaan Konjungsi sebagai Unsur Kohesi pada Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei Juni 2020. *Jurnal Bahasa*, 2–16.
- Oktavian Aditya Nugraha, A. N. dan Y. N. (2020). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=8b33cd1c85b33cd05820afb6772342f753eaf7746521d895cfcade90873673d0JmltdHM9MTc0MjA4MzIwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=3e4fa0bd-27d5-617d-0448-b5d426d060f7&psq=jurnalPenggunaan+Konjungsi+Kronologis+dan+Konjungsi+Kausalitas+pada+Teks+Berita&u=a1aHR0cHM6Ly9qb3VybmFscy51bXMuYWVWbWUWQvaW5kZXgucGhwL2h1bWFuaW9yYS9hcnRpY2xlL2Rvd25sb2FkLzE4NDMvMTI5NA&ntb=1>
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Rahma, A., Sania, A., Azzahra, W. S., Purwo, A., Utomo, Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Opini Dalam Website "Taulebih" Edisi Desember 2023 Sebagai Literasi Edukasi Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Nilai Agama. 2(4).
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmawati, I. Z., Ramadhani, F. A., Mahasin, M. F., Ainurohmah, H., Rahayu, W., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Buku Antologi Cerpen Berjudul Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas Terbitan Jejak Publisher sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas 8 SMP Universitas Negeri Semarang, Indonesia Jendela Kamar Ibnu Abbas . 3(2).
- Risma Tiasty Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com "Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(No 1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>

- Roely Ardiansyah. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Belajar Bahasa*, ISSN 2502-5864, E-ISSN 2503-0329, Volume 3, No. 2, 208–219. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1590>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti⁴, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Kusuma Yuda, R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdota pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Sandra, L. K., & Pratiwi, D. R. (2021). Variasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Rubrik Sosok Harian Kompas. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i2.4819>
- Saputro, A. A., & Sevira, E. R. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2536>
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.9482>
- Setiawati, S. (2015). Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), 200–219. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>
- Susanti Fau, H., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi*.
- Talaar, V. S. N., Putri, R. N., Rizkiah, S. N., & Humaira, M. A. (2024). Analisis Konjungsi dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 496–505. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.9110>
- Trisnawati Nehe. (2021). *Konjungsi dalam Bahasa Nias Ragam Selatan: Dialek Hilizihono di Kecamatan Fanayama*.
- Widyawati C.P., D. A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.Com Berjudul pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8868>
- Yumni, N. Z., Chaerunnissa, Hadana, I. N., Arimbi, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 71–87. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124>